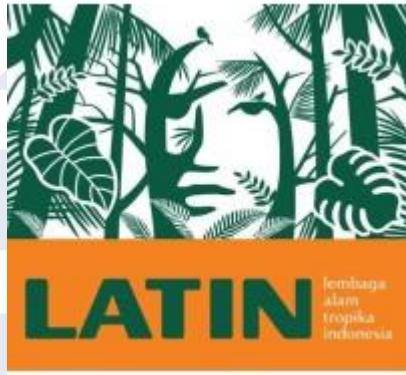


BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Latin

Sumber: latin.or.id (2025)

Gambar 2.1 menunjukkan bentuk logo dari LATIN, Adapun filosofi di balik identitas visual LATIN merepresentasikan sinergi antara manusia dan alam dalam mengelola serta memaksimalkan potensi sumber daya hutan secara berkelanjutan. Secara visual, logo ini mengintegrasikan dua elemen fundamental, yaitu rupa hutan dan wajah manusia. Elemen hutan ditampilkan secara eksplisit untuk menunjukkan aspek natural, sementara elemen wajah manusia dihadirkan secara abstrak sebagai simbol penyatuan yang harmonis dengan ekosistemnya. Konsep visual ini menegaskan pesan bahwa kedua komponen tersebut merupakan entitas yang tidak terpisahkan antara manusia dan hutan saling melengkapi dalam menciptakan tata kelola lingkungan yang optimal. Prinsip ketergantungan ini menekankan bahwa eksistensi salah satu unsur sangat bergantung pada keberadaan unsur lainnya, sehingga harmonisasi mutlak diperlukan demi menjaga kelestarian alam

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) didirikan pada tanggal 5 Oktober 1989 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 8 tanggal 4 Oktober 1989 yang dibuat oleh Notaris Abdoellah Hamidy di Jakarta. Sebagai sebuah yayasan, LATIN memperoleh legalitas melalui Akta Pendirian dan perubahan Nomor 16 tanggal 25

November 2015, yang kemudian disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0026156.AHA.01.04 Tahun 2015 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN, 2025).

Lembaga Alam Tropika Indonesia, yang lebih dikenal dengan akronim LATIN, merupakan sebuah organisasi non-pemerintah (*non-governmental organization*) yang berbadan hukum Yayasan. Berdiri secara resmi pada tahun 1989 di Bogor, Jawa Barat, LATIN memfokuskan diri pada isu-isu kehutanan masyarakat dan pelestarian alam tropika Indonesia melalui pendekatan yang humanis dan berkelanjutan. Pendirian lembaga ini berawal dari pemikiran para pendiri yang menyadari bahwa keberlangsungan hutan tropis di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran serta dan kedaulatan masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Nama "LATIN" sendiri mencerminkan visi lembaga untuk menjaga kekayaan alam tropika Indonesia yang sangat beragam. Sebagaimana sejarah pembentukannya, organisasi ini lahir dari semangat untuk menciptakan model pengelolaan hutan yang adil, di mana masyarakat lokal menjadi aktor utama dalam menjaga sekaligus memanfaatkan hasil hutan secara bijaksana. Jika pada awalnya LATIN banyak bergerak di bidang riset dan pendampingan lapangan, seiring berjalannya waktu, lembaga ini terus bertransformasi menjadi pusat pengembangan pengetahuan (*knowledge hub*) yang menjembatani kebijakan pemerintah dengan aspirasi masyarakat di tingkat tapak.

Dalam perjalannya selama lebih dari tiga dekade, LATIN telah berhasil mengembangkan berbagai program strategis yang diakui secara luas. Fokus utama lembaga ini meliputi penguatan kapasitas masyarakat hutan, advokasi kebijakan terkait perhutanan sosial, hingga fasilitasi akses pasar bagi produk-produk hasil hutan bukan kayu. Prestasi dan konsistensi LATIN dalam mengawal isu kedaulatan masyarakat atas hutan telah membawa lembaga ini berkolaborasi dengan berbagai mitra internasional dan nasional, mempertegas posisinya sebagai pionir dalam gerakan Kehutanan Masyarakat di Indonesia. Melalui gabungan antara pengalaman

lapangan, riset mendalam, dan strategi komunikasi digital yang modern termasuk melalui divisi *Science Communication Hub* LATIN ingin menunjukkan bahwa harmoni antara manusia dan hutan adalah kunci utama menuju kesejahteraan yang berkelanjutan dan mandiri bagi masa depan Indonesia.

Hingga kini, LATIN berfokus pada bidang lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam tropika secara berkelanjutan, dengan visi untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya dalam mengelola alam tropis, serta misi untuk mendukung penguatan kapasitas, advokasi kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan hutan. Dalam menjalankan kegiatannya, LATIN juga mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat, konservasi, serta penelitian berbasis lingkungan sebagai upaya menjaga kelestarian sumber daya alam Indonesia.

Seiring berjalananya waktu, fokus utama LATIN semakin berkembang dalam mengawal isu social forestri atau perhutanan sosial. Bagi LATIN, hutan bukan sekadar kumpulan pepohonan, melainkan ruang hidup yang harus memberikan keadilan sosial dan kemandirian ekonomi bagi rakyat. Melalui berbagai program pendampingan dan advokasi, LATIN telah membuktikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan kunci utama dalam menjaga ekosistem tetap lestari. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari luasnya jangkauan wilayah kerja LATIN di berbagai pelosok Indonesia, tetapi juga dari pengakuan berbagai pihak terhadap model pengelolaan hutan yang mereka usung.

Memasuki era digital, LATIN terus melakukan inovasi dalam menyebarkan pengetahuannya. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah pembentukan divisi *Science Communication Hub* yang memanfaatkan media baru seperti *podcast* untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan muda. LATIN percaya bahwa masa depan kehutanan Indonesia terletak pada bagaimana pengetahuan ilmiah dapat diterima dan dipraktikkan dengan mudah oleh masyarakat. Dalam visi jangka panjangnya, LATIN membayangkan sebuah kondisi di mana pada tahun 2045, hutan Indonesia dikelola secara mandiri dan tangguh oleh masyarakatnya sendiri

sebuah konsep yang mereka istilahkan sebagai "Wana Kanaya Sembada", di mana harmoni antara kemajuan zaman dan kelestarian alam dapat berjalan berdampingan.

Dalam memandang masa depan kehutanan Indonesia, LATIN mengusung sebuah visi futuristik yang terinspirasi dari representasi "Wakanda" dalam film *Black Panther*. Imajinasi mengenai Kehutanan Masyarakat di tahun 2045 ini menggambarkan sebuah tatanan di mana kemajuan teknologi dan modernitas mampu berjalan selaras dengan kelestarian alam. Konsep yang kemudian dinamakan Wana Kanaya Sembada ini memproyeksikan sebuah wilayah ideal dengan pembagian ruang yang seimbang sebagian area dipertahankan sebagai hutan tertutup untuk menjaga ekosistem, sementara sebagian lainnya dikelola secara terbuka untuk aktivitas produktif masyarakat. Melalui konsep ini, LATIN ingin menunjukkan bahwa kehidupan yang modern tidak harus mengorbankan akar budaya dan kearifan lokal masyarakat dapat tetap berdaulat secara ekonomi melalui sektor pertanian dan pengelolaan hutan tanpa merusak daya dukung lingkungannya.

Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab sosial dalam menjaga kelestarian alam, LATIN menetapkan arah gerak organisasi melalui visi dan misi yang jelas. Visi LATIN bukan sekadar target operasional, melainkan sebuah imajinasi kolektif tentang masa depan kehutanan Indonesia yang lebih adil dan beradab.



Gambar 2.2 Skema Wana Kanaya Sembada

Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Pada gambar 2.2 menunjukan bahwa visi LATIN: "Menuju Kehutanan Masyarakat (Sosial Forestri) 2045", dengan cita-cita besar mewujudkan kondisi Wana Kanaya Sembada. Visi ini menggambarkan masa depan di mana hutan Indonesia tetap subur dan terjaga kelestariannya, sekaligus mampu memberikan kemandirian, kesejahteraan, serta kebahagiaan bagi seluruh rakyat Indonesia yang mengelolanya.

Untuk mewujudkan visi besar tersebut, LATIN menetapkan langkah-langkah strategis yang dituangkan ke dalam poin-poin misi berikut:

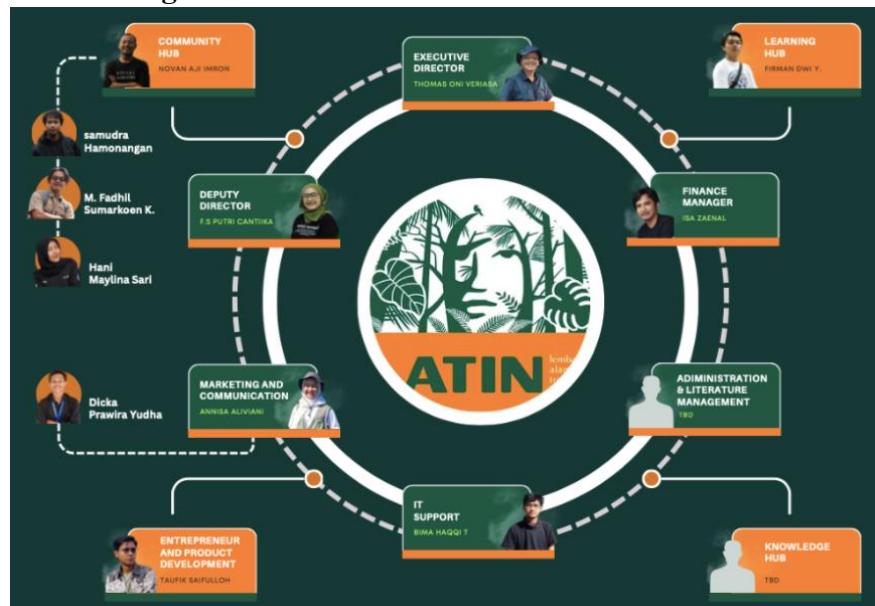
1. Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat: Memberikan pendampingan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan agar mampu berdaya secara mandiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya hutan secara bijak dan berkelanjutan.
2. Fasilitasi Kolaborasi Strategis: Membangun dan mendorong terciptanya kerja sama serta kemitraan yang kuat antara berbagai pihak pemangku kepentingan, guna memastikan masyarakat mendapatkan akses yang lebih luas dan adil terhadap pengelolaan hutan sosial.
3. Penguatan Ekosistem Hutan Sosial: Terus berupaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan semua pihak terkait dalam menciptakan ekosistem hutan sosial yang tangguh, yang diharapkan dapat menjadi fondasi lahirnya budaya baru dalam tata kelola hutan di Indonesia.

LATIN juga memiliki berbagai produk dan layanan strategis yang ditujukan bagi masyarakat luas sebagai bentuk nyata dukungan terhadap kelestarian hutan. Salah satunya melalui platform E-Learning, di mana LATIN menyediakan kanal edukasi digital yang komprehensif mengenai tata kelola hutan modern. Layanan ini mencakup berbagai kurikulum menarik, mulai dari teknik pengelolaan lahan, pemanfaatan bahan baku hutan menjadi produk pangan, hingga inisiatif Sekolah Sosial Forestri (Sesore) yang menyasar generasi muda. Sejalan dengan edukasi tersebut, LATIN juga memfasilitasi Produk Komunitas yang memasarkan hasil kerajinan tangan dan komoditas

pangan lokal karya masyarakat dampingan. Upaya ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan khas daerah kepada publik sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar hutan.

Dalam aspek pelestarian lingkungan, LATIN menginisiasi program Jaga Hutan sebagai respons terhadap meningkatnya ancaman deforestasi dan ketidakefektifan sistem perizinan hutan sosial. Program kampanye ini mengajak masyarakat dan berbagai kelompok untuk terlibat aktif melalui skema adopsi pohon guna melindungi ekosistem penting, seperti area sumber mata air dan keanekaragaman hayati. Melalui sistem penilaian yang sistematis, program ini diharapkan dapat memperbaiki tata kelola kawasan hutan menuju pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, LATIN juga meluncurkan Kanaya Fund, sebuah terobosan inovatif yang berfungsi mendampingi masyarakat dalam pengelolaan hutan adat maupun hutan lokal lainnya di seluruh Indonesia. Program dana bantuan ini bergerak di atas tiga pilar utama, yaitu menjaga keberlangsungan ekosistem, meningkatkan taraf ekonomi warga, serta memperkuat modal sosial dalam komunitas.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.3 Bagan struktur organisasi

Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Berikut ini gambar pada 2.3 menunjukan struktur perusahaan LATIN. Struktur ini memberikan gambaran tentang bagaimana LATIN dikelola dan fungsi masing-masing anggota tim. Berikut ini merupakan bagan struktur dari perusahaan LATIN. Sebagai organisasi non-profit yang menjunjung tinggi nilai kesetaraan, LATIN mengadopsi struktur organisasi berbentuk lingkaran. Model ini dipilih untuk menonjolkan semangat kolaborasi serta kerja sama timbal balik antar divisi dan *hub*. Berbeda dengan struktur NGO konvensional yang umumnya berbentuk piramida hierarkis bersifat *top-down* (dari atas ke bawah) dan cenderung kaku, struktur melingkar di LATIN menciptakan ekosistem kerja yang fleksibel dan terkoneksi secara lintas fungsi (*cross-cutting*). Bahkan jajaran direksi diposisikan di dalam lingkaran ini untuk memastikan komunikasi yang inklusif dan meminimalisir praktik otoriter dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan struktur tersebut, posisi *Executive Director* saat ini diamanahkan kepada Bapak Thomas Oni Veriasa. Untuk menjalankan roda organisasi secara efektif, beliau didukung oleh berbagai divisi dan *hub* yang saling melengkapi sebagai satu kesatuan. Berikut adalah rincian peran dari setiap bagian:

2.2.1 Divisi Organisasi

- *Deputy Director*: Dijabat oleh Ibu F.S Putri Cantika, posisi ini berfungsi sebagai pendukung utama dalam merealisasikan gagasan direktur eksekutif. Selain berperan layaknya wakil organisasi, beliau aktif dalam ruang diskusi dan membantu pengambilan keputusan strategis demi kemajuan LATIN.
- *Finance Manager*: Di bawah kepemimpinan Bapak Isa Zaenal, divisi ini mengelola seluruh arus kas dan operasional finansial lembaga. Fokus utamanya adalah memastikan alokasi dana dari berbagai mitra tersalurkan dengan tepat untuk mendukung visi Social Forestri 2045.
- *Marketing Communication*: Dikepalai oleh Ibu Annisa Alviani, divisi ini bertanggung jawab atas strategi komunikasi eksternal melalui kampanye dan penyelenggaraan acara. Tujuannya adalah memperluas jangkauan

informasi mengenai LATIN serta menarik partisipasi publik dalam berbagai program lingkungan.

- *IT Support*: Dipimpin oleh Bapak Bima Haqqi, bagian ini menangani pengelolaan aset digital, pengembangan situs web, serta dukungan teknis. Peran divisi ini sangat vital sebagai kanal informasi utama bagi para pemangku kepentingan untuk memantau perkembangan proyek LATIN secara daring.
- *Administration & Literature Management*: Bagian ini bertugas mengelola dokumentasi administratif dan pengolahan data literatur menjadi karya publikasi seperti press release, artikel, hingga buku. Saat ini, fungsi ini dijalankan secara kolektif oleh seluruh anggota tim untuk saling mengisi kebutuhan organisasi.

2.2.2 Hub Operasional (Wadah Eksekusi Program)

Selain divisi administratif, LATIN memiliki beberapa *hub* khusus yang menjadi unit pelaksana teknis sesuai dengan pilar organisasi:

- *Community Hub*: Di bawah pimpinan Novan Aji Imron dan berfokus pada pendampingan langsung di lapangan, terutama pada area hutan adat dan hutan wakaf. Tim ini bertugas memberikan edukasi pengelolaan hutan bagi warga lokal agar mereka mampu mengoptimalkan hasil hutan secara berkelanjutan. Selain itu, *hub* ini mengembangkan *site learning model* untuk memantau sejauh mana sinergi pemerintah daerah dalam mendukung program Perhutanan Sosial serta memfasilitasi mekanisme Pembayaran Jasa Ekosistem (PES) sebagai bentuk nilai balik bagi penjaga kelestarian hutan.
- *Learning Hub*: Dikelola oleh Firman Dwi Y., unit ini berfungsi sebagai pusat pengembangan kapasitas dan edukasi. Fokus utamanya adalah menjadi mentor bagi program pemagangan serta menyelenggarakan Sekolah Sosial Forestri (Sesore). Program ini dirancang sebagai panduan bagi mahasiswa maupun pembelajar lainnya untuk mendalami isu

kehutanan melalui pendampingan langsung dari fasilitator yang ahli di wilayah terkait.

- *Knowledge Hub*: Unit ini saat ini beroperasi secara kolektif untuk menjalankan fungsi evaluasi terhadap standar Wana Kanaya Sembada. Tugas utamanya adalah melakukan pengukuran dan analisis mendalam mengenai dampak pengelolaan hutan di lapangan, yang mencakup penilaian terhadap kualitas kelola kawasan, perkembangan ekonomi masyarakat, hingga kekuatan aspek sosial kelembagaan.
- *Communication Science Hub* Dipimpin oleh Ica, *hub* ini memegang peran krusial sebagai jembatan informasi. Tanggung jawab utamanya adalah menerjemahkan data-data ilmiah yang kompleks mengenai kehutanan ke dalam bahasa sehari-hari yang lebih sederhana. Melalui berbagai output konten edukatif, unit ini memastikan pesan pelestarian alam dapat dipahami dengan baik oleh warga sekitar dan masyarakat luas.
- *Entrepreneur and Product Development* Di bawah kepemimpinan Taufik Saifulloh, unit ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis hasil hutan. Tim ini bertugas menggali dan mengembangkan potensi produk lokal dari berbagai daerah dampingan untuk dijadikan komoditas bernilai jual. Inisiatif ini diharapkan mampu menciptakan sumber mata pencaharian alternatif bagi masyarakat sekitar hutan dengan memanfaatkan potensi wilayah mereka secara maksimal.

2.3 Portfolio Perusahaan

Portofolio bagi LATIN bukan sekadar kumpulan dokumentasi proyek, melainkan manifestasi nyata dari rekam jejak, kompetensi, serta integritas lembaga dalam mengawal isu kehutanan. Setiap capaian merupakan bukti konsistensi LATIN dalam mendorong transformasi sosial melalui inisiatif inovatif yang memadukan pemberdayaan komunitas dengan pengelolaan alam berkelanjutan. Pengakuan luas dari skala nasional hingga internasional yang telah diraih semakin

mempertegas posisi LATIN sebagai pelopor utama dalam gerakan *Social Forestry* di Indonesia.



Gambar 2.4 Stakeholder Latin

Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Keberhasilan program-program LATIN juga tidak terlepas dari sinergi strategis yang dibangun dengan berbagai mitra lintas sektor, baik di dalam maupun luar negeri. Gambar 2.4 menunjukkan kolaborasi ini mencakup sektor pemerintahan, institusi pendidikan, organisasi non-pemerintah (NGO), hingga media massa. Seluruh kemitraan tersebut memiliki tujuan besar yang sama, yakni memberikan dukungan penuh terhadap percepatan target visi Sosial Forestri 2045 demi tercapainya kedaulatan masyarakat atas hutan.

Salah satu pilar utama portofolio LATIN adalah program Social Forestri *Scholar*. Program ini dikembangkan sebagai *platform* beasiswa yang inklusif bagi mahasiswa magang, peneliti, hingga pekerja seni yang berfokus pada isu sosial-kehutanan. Melalui inisiatif ini, peserta tidak hanya diberikan ruang untuk melakukan riset atau menghasilkan karya kreatif, tetapi juga diterjunkan langsung ke lapangan untuk mendampingi masyarakat. Pendekatan ini menciptakan ruang belajar komprehensif yang menjembatani antara teori akademis dengan realitas praktik di tingkat tapak.

Secara lebih luas, LATIN terus memperkuat penyebaran pengetahuan melalui Social Forestri Academy dan berbagai *platform* edukasi lainnya. Dengan melibatkan fasilitator ahli dan menyelenggarakan kegiatan berskala regional,

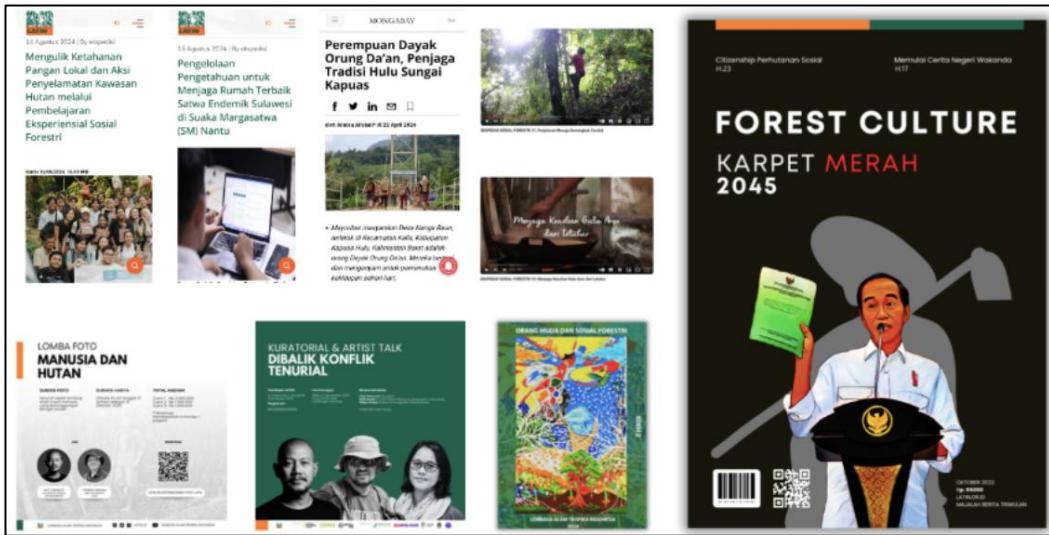
seperti *Learning Academy in Southeast Asia*, LATIN semakin mengukuhkan perannya dalam mendorong isu kehutanan sosial agar menjadi arus utama, tidak hanya di level nasional tetapi juga di kancang Asia Tenggara.



Gambar 2.5 Lokasi Program Latin

Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Berdasarkan data lembaga tahun 2025, efektivitas kerja *Learning Hub* dan *Knowledge Hub* LATIN telah menunjukkan hasil yang signifikan dengan menjangkau hingga 10 juta generasi muda dalam upaya literasi Social Forestri. Cakupan edukasi ini telah tersebar luas secara merata ke hampir seluruh penjuru nusantara, pada gambar 2.5 menunjukan bahwa mulai dari pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, hingga Papua, bahkan meluas hingga ke Timor Leste. Angka tersebut membuktikan bahwa konsep pengelolaan hutan berbasis masyarakat mulai dipahami dan diterima secara masif oleh generasi penerus di berbagai wilayah.



Gambar 2.6 Portofolio LATIN

Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Pencapaian ini dapat terlihat jelas melalui gambar 2.6 berbagai aktivitas publikasi yang edukatif dan relevan dengan tren masa kini. Melalui penyelenggaraan acara fotografi, penerbitan buku-buku bertema kehutanan, hingga produksi konten media digital yang menarik, LATIN berhasil menciptakan ruang belajar yang mudah diakses. Dengan mengemas isu-isu lingkungan ke dalam format yang kreatif, LATIN secara aktif memperkuat literasi ekologis dan menjadikan generasi muda sebagai agen perubahan yang memiliki kesadaran mendalam terhadap kelestarian hutan Indonesia.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA